

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

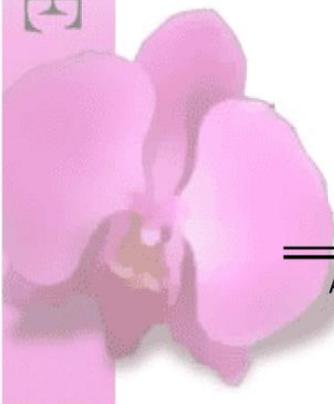
Salah satu usaha untuk mewujudkan peningkatan penerimaan untuk pembangunan nasional adalah dengan menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri, yaitu pajak. Menurut Agung (2007), pemungutan pajak merupakan penerimaan negara yang digunakan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara Indonesia. Penerimaan perpajakan hingga tahun 2016 menyumbang porsi terbesar dalam pendapatan negara, yakni sebesar Rp. 1.105 Triliun atau 81,54% dari target penerimaan pajak APBN-P 2016 sebesar Rp. 1.533 Triliun. Menurut Susanto (2012) dalam Selvia, *et.al.*(2012) bahwa masih jutaan warga negara Indonesia yang belum membayar pajak. Padahal rencana penerimaan APBN-P dari pajak setiap tahunnya terus meningkat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan jumlah penerimaan pajak dalam rangka memenuhi rencana penerimaan pajak yang tertuang dalam APBN-P maka salah satu cara yang ditempuh oleh Ditjen Pajak adalah dengan melakukan ekstensifikasi dan intensifikasi pajak.

Menurut Gustina(2013)Berdasarkan SE-06/PJ.9/2001, ekstensifikasi pajak adalah kegiatan yang berkaitan dengan penambahan jumlah Wajib Pajak terdaftar dan perluasan objek pajak dalam administrasi Ditjen Pajak. Pelaksanaan ekstensifikasi pajak adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh Ditjen Pajak dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak. Sedangkan Intensifikasi pajak berdasarkan SE-06/PJ.9/2001 adalah kegiatan optimalisasi penggalan penerimaan pajak terhadap objek serta subjek pajak yang telah tercatat atau terdaftar dalam administrasi Ditjen Pajak, dan dari hasil pelaksanaan ekstensifikasi Wajib Pajak.

Berdasarkan penelitian yang membahas masalah tersebut antara lain penelitian Vergina, *et.al.*(2012), Winata (2012), dan Selvia, *et.al.*(2012). Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstensifikasi wajib

pajak dan intensifikasi pajak sudah cukup baik. Terlihat dari peningkatan jumlah wajib pajak terdaftar setiap tahun, dan peningkatan realisasi penerimaan pajak. Salah satu daerah di Nusa Tenggara Barat yang potensi pajaknya masih bisa digali adalah wilayah Kota Bima. Mareta, *et.al.* (2014). Berdasarkan persentase tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan pelaporan SPT tahunannya, bahwa wajib pajak badan yang melaksanakan kewajibannya dari tahun 2011-2013 sebesar 55%, 49% dan 51%. Sedangkan untuk wajib pajak orang pribadi dari tahun 2011-2013 sebesar 22%, 20% dan 21%. Dari data tersebut membuktikan bahwa rendahnya kepatuhan wajib pajak yang melaksanakan kewajibannya dibandingkan jumlah wajib pajak yang terdaftar. A.R. Agung, *et.al.* (2015). Dalam penelitian ini KPP Pratama Raba Bima dipilih untuk dijadikan objek penelitian karena KPP Pratama Raba Bima memiliki tantangan terbesar yang dihadapi yaitu menumbuhkan kesadaran masyarakat terutama Wajib Pajak wilayah Kota Bima dalam melaporkan dan membayar pajak secara transparan. Butuh kerja sama yang baik antara kedua belah pihak yaitu Wajib Pajak dan pihak fiskus dalam proses pelaksanaan kewajiban perpajakan agar visi dan misi yang dibentuk oleh KPP Pratama Raba Bima mampu berjalan dengan lancar. (Damayanti, *et.al.* 2014).

Oleh karena itu pelaksanaan ekstensifikasi wajib pajak dan intensifikasi Pajak Penghasilan Orang Pribadi maupun Badan diharapkan memaksimalkan penerimaan yang masuk, serta kontribusinya dalam meningkatkan penerimaan pajak untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dari semua penjelasan di atas penulis ingin lebih menspesifikasikan pembahasan yaitu mengenai **“Analisis Pelaksanaan Ekstensifikasi dan Intensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Raba Bima”**.



1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Hasil Pelaksanaan Ekstensifikasi dan Intensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Raba Bima Tahun 2013-2016.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini terkait dengan Pelaksanaan Ekstensifikasi dan Intensifikasi Pajak Penghasilan baik Orang Pribadi maupun Badan Periode Tahun 2013-2016.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan Hasil Pelaksanaan Ekstensifikasi dan Intensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Raba Bima Tahun 2013-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi KPP Pratama Raba Bima

Dapat memberikan masukan atau informasi kepada pihak-pihak yang berwenang dan berhubungan dengan Ekstensifikasi dan Intensifikasi Pajak serta dapat memberikan solusi-solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan tambahan informasi dan masukan serta memberikan gambaran untuk penelitian selanjutnya.